

ANALISA KEBUTUHAN PENGGUNA dan PROSES BISNIS untuk APLIKASI PENCATATAN KEUANGAN DAN ASET SEBAGAI PENUNJANG KARANG TARUNA DIFTA 12

**Oleh: Augury El Rayeb, S.Kom., MMSI. ¹, Marcello Singadji, S.Kom., MT. ²
dan Bayu Akmal Maulida ³**

Program Studi Sistem Informasi ^{1, 2, 3}
Universitas Pembangunan Jaya ^{1, 2, 3}

Email: augury.elrayeb@upj.ac.id ¹, marcello.singadji@upj.ac.id ²,
bayu.akmalmaulida@student.upj.ac.id ³

Abstrak

Karang Taruna adalah sebuah organisasi sosial kemasyarakatan yang bertujuan untuk menjadi wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Laporan keuangan merupakan sumber informasi tentang posisi keuangan yang sangat penting. Informasi dari laporan keuangan ini merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Tidak sedikit karang taruna yang kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan yang tentunya berdampak pada pengambilan keputusan dan pergantian pengurus nantinya. Beberapa penyebab yang kemungkinan menjadi masalah dalam pembuatan laporan keuangan antara lain; kehilangan nota pembayaran, kehilangan aset barang karena tidak tercatat sebelumnya, serta human error yang membuat pencatatan data menjadi tidak sesuai.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat hingga pada era sekarang ini membuat manusia menjadi lebih dipermudah dalam melakukan berbagai aktifitasnya dengan bantuan teknologi. Beberapa aktifitas pencatatan tentunya juga dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi ini. Kemajuan teknologi informasi ini dapat memfasilitasi proses pencatatan, sehingga pencatatan dapat dilakukan dengan rapih, cepat dan dapat membantu meminimalkan tingkat *human error*. Dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui pembuatan aplikasi pencatatan keuangan dan aset yang tepat dan sesuai kebutuhan pengguna tentunya dapat membantu karang taruna dalam mengatasi masalah dalam pembuatan laporan keuangannya.

Kata kunci: aplikasi, pencatatan, keuangan, aset.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi tentang posisi keuangan yang sangat penting. Informasi dari laporan keuangan ini merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut artikel yang ditulis oleh PT. Konsultan Bisnis Gue pada artikelnya di situs konsultangue.com, Selain laporan keuangan, sebuah bisnis atau organisasi harus memiliki pencatatan keuangan sebagai laporan transaksi yang terjadi. Laporan keuangan dan pencatatan keuangan berfungsi sebagai tolak ukur kesuksesan sebuah bisnis. (PT. Konsultan Bisnis Gue, 2018)

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat hingga pada era sekarang ini membuat manusia menjadi lebih dipermudah dalam melakukan berbagai aktifitasnya dengan bantuan teknologi. Beberapa aktifitas pencatatan tentunya juga dapat

memanfaatkan kemajuan teknologi informasi ini. Kemajuan teknologi informasi ini dapat memfasilitasi proses pencatatan, sehingga pencatatan dapat dilakukan dengan rapih, cepat dan dapat membantu meminimalkan tingkat *human error*.

Menurut PT. Konsultan Gue, pencatatan sangat penting, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Banyak organisasi kecil dan pemula yang sering melupakan pencatatan keuangan organisasi yang sedang mereka jalankan (PT. Konsultan Bisnis Gue, 2018). Data dari proses pencatatan tersebut kemudian menjadi laporan keuangan, informasi dari laporan keuangan ini merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Karang Taruna adalah sebuah organisasi sosial kemasyarakatan yang bertujuan untuk menjadi wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Anggota karang taruna merupakan warga yang berada di lingkungan masyarakat dengan kisaran umur mulai dari 13 tahun sampai 45 tahun.

Karang Taruna DIFTA 12 ini merupakan organisasi kepemudaan yang awal terbentuknya pada 28 Oktober 2018. Karang Taruna ini sudah berjalan selama 4 tahun dan memasuki periode kedua yang dimulai pada tahun 2022 lalu. Saat ini bendahara karang taruna DIFTA 12 mengalami kesulitan dimana pada saat pembuatan laporan keuangan terjadi ketidaksesuaian data pada laporan tersebut.

Kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan yang dialami bendahara karang taruna DIFTA 12, mungkin juga terjadi pada karang taruna – karang taruna lainnya. Beberapa penyebab yang kemungkinan menjadi masalah dalam pembuatan laporan keuangan antara lain; kehilangan nota pembayaran, kehilangan aset barang karena tidak tercatat sebelumnya, serta *human error* yang membuat pencatatan data menjadi tidak sesuai. Hal ini juga yang mengakibatkan pembukuan dan laporan keuangan pada periode sebelumnya belum bisa di serah diterimakan ke pengurus yang ada pada periode berikutnya, sehingga menghambat proses pergantian pengurus.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pembukuan terlalu lama karena data tidak terekam dengan baik.
2. Serah terima pengurus mengalami kendala karena pembukuan dan laporan keuangan belum ada.
3. Pengurus harian sulit untuk mengetahui data keuangan sehingga sulit untuk mengambil keputusan untuk pembiayaan kegiatan.
4. Posisi aset Karang Taruna Difta tidak diketahui karena tidak adanya pencatatan terhadap aset.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa pencatatan keuangan dan aset masih belum dilakukan dengan sebagaimana mestinya sehingga sering menjadi kendala untuk menjalankan suatu kegiatan. Menurut penulis solusi bagi rumusan masalah tersebut adalah bagaimana membuat aplikasi yang sesuai dengan karang taruna DIFTA 12 agar pencatatan keuangan dan aset dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Agar didapatkan aplikasi yang sesuai dengan karang taruna DIFTA 12 supaya pencatatan keuangan dan aset dapat dilakukan sebagaimana mestinya, perlu dilakukan analisa kebutuhan pengguna dan analisa proses bisnis sebagai panduan dalam perancangan dan pengembangannya nanti.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebutuhan pengguna aplikasi yang seperti apa yang dibutuhkan pencatatan keuangan dan pencatatan aset karang taruna DIFTA 12.
2. Untuk mengetahui *task* apa saja yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pencatatan keuangan dan aset agar terlaksana sebagaimana mestinya.
3. Untuk mengetahui proses bisnis apa saja dalam hal aktifitas pencatatan keuangan dan aset di karang taruna DIFTA 12.

PEMBAHASAN

Agar aplikasi yang akan dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna terdapat beberapa hal yang mesti dipersiapkan, yaitu;

- Analisa kebutuhan pengguna (*user requirement analysis*).
- Perancangan awal (Analisa proses bisnis usulan)

Analisis kebutuhan pengguna (*user requirement analysis*) dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pengguna yang benar – benar akurat dan tepat. Hasil analisis kebutuhan pengguna nantinya dilanjutkan dengan melakukan analisa proses bisnis usulan sebagai perancangan awal (menggunakan diagram *use case* dan *activity diagram*) untuk menentukan proses bisnis mana yang perlu ada atau disesuaikan.

a. Analisis Kebutuhan Pengguna

Analisa kebutuhan pengguna adalah suatu proses untuk mengumpulkan atau mendapatkan kebutuhan pengguna yang sesungguhnya. Analisa kebutuhan pengguna dapat dilakukan dengan berbagai cara berikut; wawancara, observasi, dan studi literatur. Teknik pengumpulan data kebutuhan pengguna biasanya menggunakan teknik elisitasi. Pada teknik elisitasi terdapat tiga tahap dilakukan agar kita mendapatkan informasi kebutuhan pengguna yang benar – benar akurat dan tepat. Ketiga tahap elisitasi tersebut adalah:

1. Elisitasi tahap 1
2. Elisitasi tahap 2
3. Elisitasi tahap 3
4. Elisitasi final

Pada elisitasi tahap 1, dilakukan proses inventaris dan pencatatan kebutuhan pengguna akan aplikasi yang diinginkan. Dalam melakukan inventaris kebutuhan pengguna tersebut data dibagi menjadi dua kelompok, yaitu; kelompok kebutuhan functional dan kelompok kebutuhan non functional (Augury El Rayeb, 2020).

Elisitasi tahap 1 adalah proses mencatat dan proses inventaris kebutuhan pengguna terhadap aplikasi. Dalam melakukan inventaris kebutuhan tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok functional dan non functional. (Augury El Rayeb, 2020)

Elisitasi tahap 2 adalah proses melakukan filtrasi terhadap kebutuhan pengguna. Filtrasi dilakukan dengan memperhatikan 3 kategori, yaitu; M (mandatory/wajib), D (demand/permintaan), I (inessential/ tidak penting). Item pada daftar kebutuhan yang masuk dalam kategori I (Inessential/Tidak penting) akan dihapus dari daftar kebutuhan (Augury El Rayeb, 2020).

Elisitasi tahap 3 adalah proses melakukan filtrasi terhadap kebutuhan pengguna hasil dari elisitasi tahap 1. Filtrasi dilakukan dengan memperhatikan penentuan tingkatan (H/high, M/Medium, L/Low) dalam pemenuhan atau implementasi aplikasi sesuai kategori. Kategori yang diperhatikan dalam penentuan pemenuhan atau implementasi tersebut yaitu kategori; T (teknikal/teknis pengembangan), O (operasional/pengoperasian), dan E (Ekonomi/biaya). Item pada daftar kebutuhan tersebut yang masuk dalam tingkatan H (high) pada salah satu kategori (T/O/E) akan dihapus dari daftar kebutuhan. Hal yang terkait penghapusan item dari daftar kebutuhan pengguna tentunya dilakukan setelah melalui diskusi dengan pengguna. (Augury El Rayeb, 2020)

Elisitasi final adalah hasil akhir (final) dari daftar kebutuhan pengguna setelah melalui proses filtrasi hingga elisitasi tahap 3. Elisitasi final (daftar kebutuhan akhir) untuk pengembangan aplikasi pencatatan keuangan dan aset untuk karang taruna DIFTA 12 dapat dilihat pada tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Elisitasi final

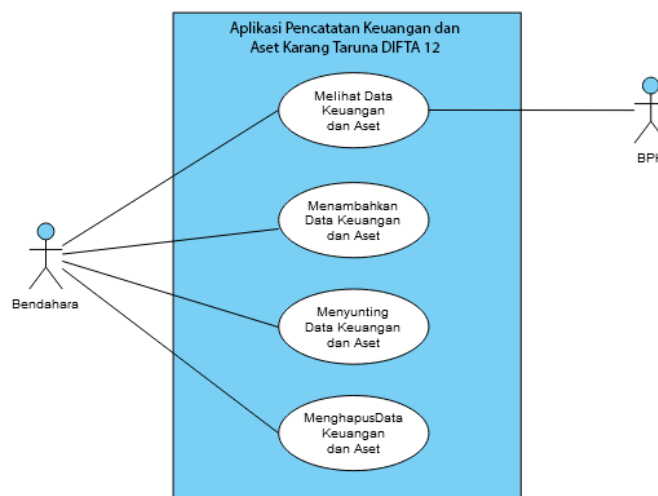
Functional	
No.	Sistem dapat melakukan (user) :
1	Melihat data keuangan dan aset
2	Menambahkan data keuangan dan aset
3	Menyunting data keuangan dan aset
4	Menghapus data keuangan dan aset

Non Functional	
No.	Sistem dapat melakukan (user) :
1	User Friendly
2	Account Privacy

Elisitasi final (daftar kebutuhan akhir) untuk aplikasi pencatatan keuangan dan aset untuk karang taruna DIFTA 12 kemudian dijadikan rujukan bagi proses selanjutnya yaitu perancangan awal untuk mendapatkan (mengetahui) proses apa saja yang perlu diakomodir.

b. Perancangan Awal

Hasil dari proses analisis kebutuhan pengguna (*user requirement analysis*) aplikasi pencatatan keuangan dan aset untuk karang taruna DIFTA 12 adalah berupa elisitasi final kebutuhan pengguna aplikasi pencatatan keuangan dan aset untuk karang taruna DIFTA 12. Elisitasi final pengguna aplikasi pencatatan keuangan dan aset untuk karang taruna DIFTA 12 berisi daftar kebutuhan pengguna yang harus dipenuhi aplikasi. Berdasarkan daftar kebutuhan pengguna tersebut dapat diketahui bahwa secara garis besar terdapat proses yang harus diakomodir pada aplikasi pencatatan keuangan dan aset untuk karang taruna DIFTA 12.



Gambar 1. Diagram use case aplikasi pencatatan keuangan dan aset karang taruna DIFTA 12.

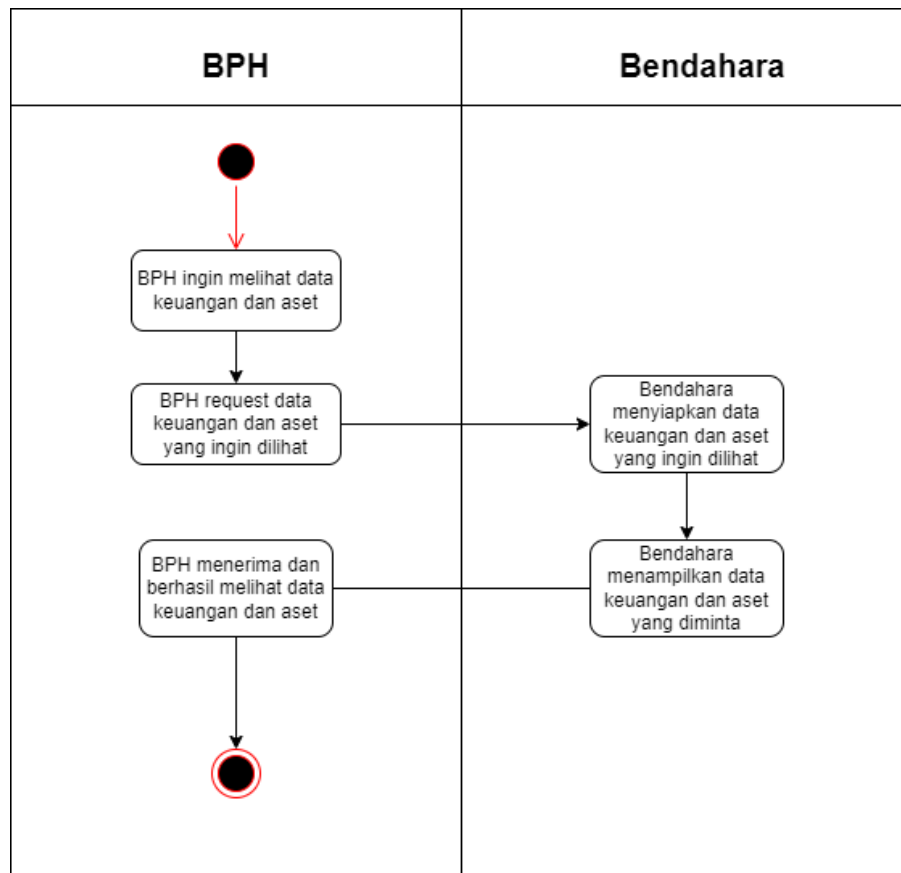
Diagram *use case* merupakan diagram untuk visualisasi interaksi yang mungkin terjadi antara *actor* (pengguna) dengan aplikasi. Pada aplikasi terdapat *tasks* (proses – proses) yang akan melayani kebutuhan pengguna (sesuai dengan hak aksesnya). Berdasarkan daftar kebutuhan pengguna pada elisitasi final diketahui terdapat *tasks* yang harus diakomodir oleh aplikasi pencatatan keuangan dan aset untuk karang taruna DIFTA 12, yaitu:

- *Task* (proses) melihat data keuangan dan aset.
- *Task* (proses) menambahkan data keuangan dan aset.
- *Task* (proses) menyunting data keuangan dan aset.
- *Task* (proses) menghapus data keuangan dan aset.

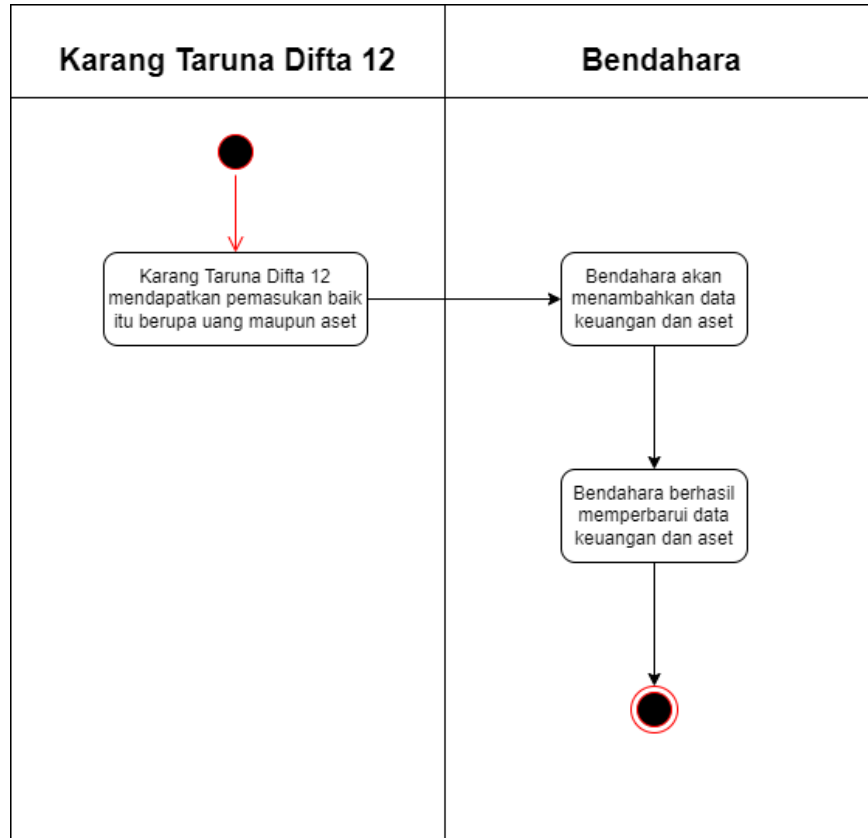
Pada perancangan awal, *use case* aplikasi pencatatan keuangan dan aset karang taruna DIFTA 12 (lihat gambar 1), terdapat 2 jenis *actor* (pengguna), yaitu : BPH (Badan Pengurus Harian) dan Bendahara. Actor BPH (Badan Pengurus Harian) hanya memiliki 1 hak akses yaitu untuk *task* (proses) melihat data keuangan dan aset, sedangkan actor Bendahara memiliki hak akses untuk *tasks* (proses-proses) sebagai berikut:

- *Task* (proses) melihat data keuangan dan aset.
- *Task* (proses) menambahkan data keuangan dan aset.
- *Task* (proses) menyunting data keuangan dan aset.
- *Task* (proses) menghapus data keuangan dan aset.

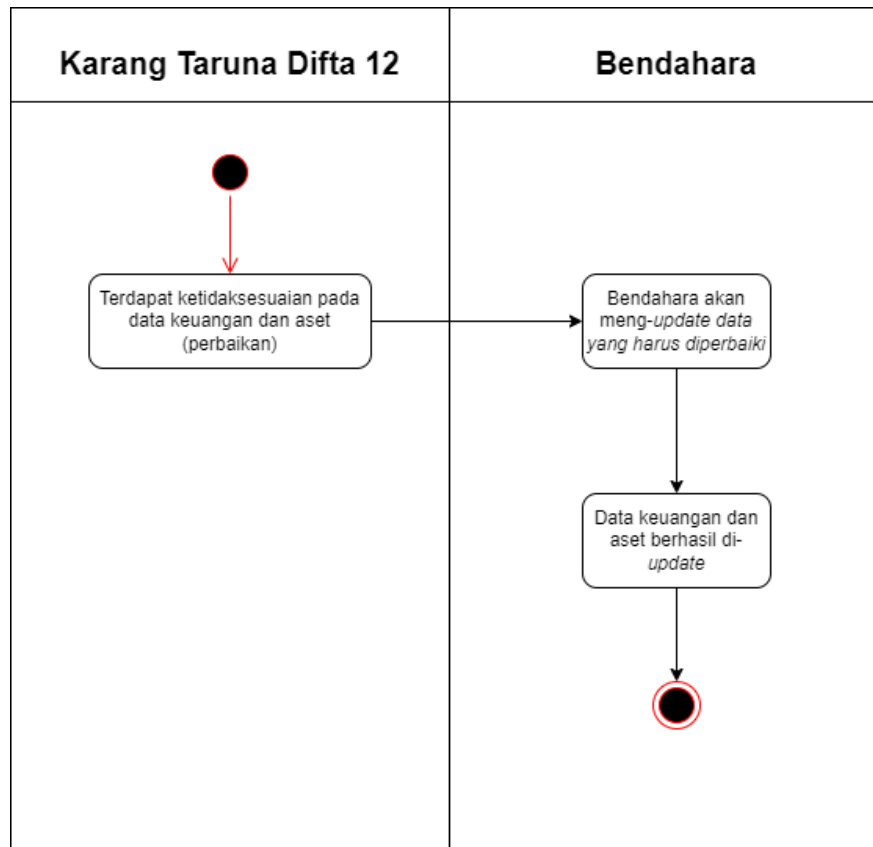
Berdasarkan *use case* kemudian dibuat diagram *activity* untuk menggambarkan aktifitas – aktifitas secara lebih detil dari tiap – tiap *tasks* pada *use case*. Diagram *activity* tersebut dapat dilihat pada gambar 2 sampai gambar 5.



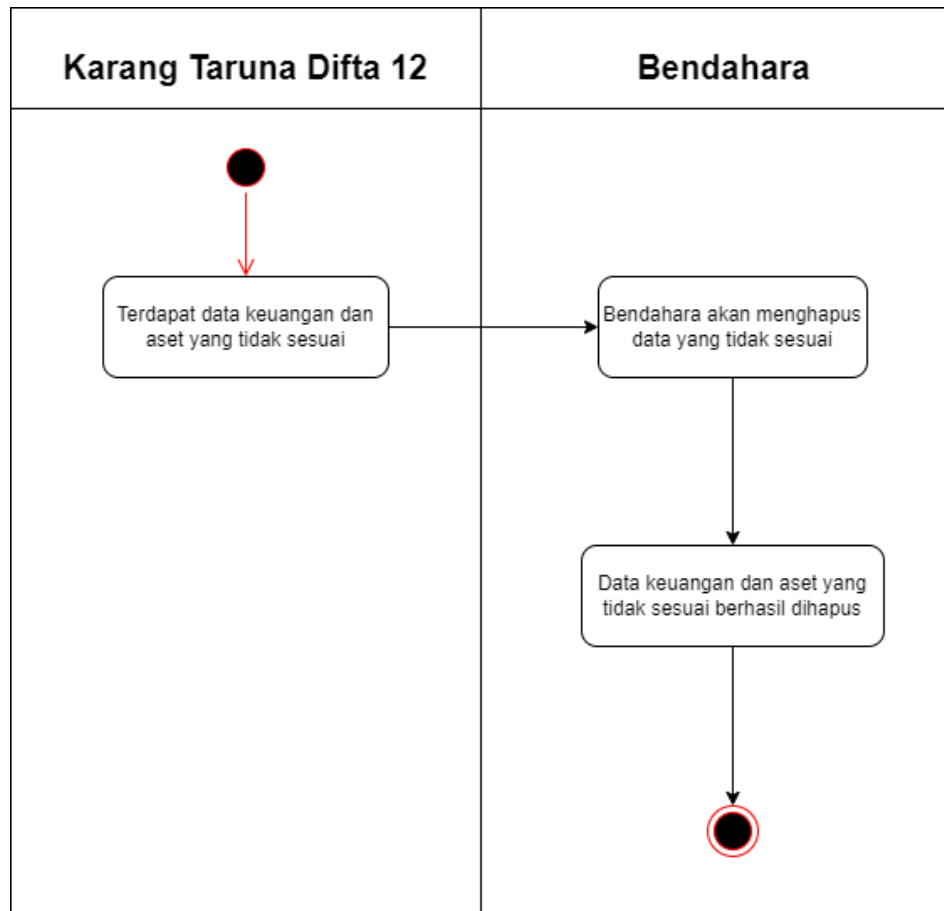
Gambar 2. Diagram *activity* untuk *task* (proses) melihat data keuangan dan aset.



Gambar 3. Diagram *activity* untuk *task* (proses) menambahkan data keuangan dan aset.



Gambar 4. Diagram *activity* untuk *task* (proses) menyunting data keuangan dan aset.



Gambar 4. Diagram *activity* untuk *task* (proses) menghapus data keuangan dan aset.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan perancangan yang telah dilakukan oleh penulis dalam analisis kebutuhan dan perancangan mekanisme pada aplikasi pencatatan keuangan dan aset karang taruna DIFTA 12, diharapkan dalam perancangan selanjutnya dan pengembangan aplikasi nantinya akan sesuai dengan kebutuhan pengguna, dalam hal ini adalah karang taruna DIFTA 12 khususnya BPH dan bendahara karang taruna DIFTA 12.

Dengan perancangan dan pengembangan aplikasi pencatatan keuangan dan aset karang taruna DIFTA 12 yang merujuk pada analisa kebutuhan pengguna dan analisa proses bisnis ini diharapkan aplikasi tersebut dapat menjadikan proses pembuatan laporan keuangan menjadi lebih mudah dan tertata dengan rapih. Aplikasi pencatatan keuangan dan aset karang taruna DIFTA 12 yang dikembangkan nantinya diharapkan dapat meminimalisir permasalahan yang ada pada Karang Taruna Difta 12 seperti pembukuan yang terlalu lama karena data tidak terekam dengan baik, serah terima pengurus mengalami kendala karena pembukuan dan laporan keuangan belum ada, pengurus harian sulit untuk mengetahui data keuangan sehingga sulit untuk mengambil keputusan untuk pembiayaan kegiatan, posisi aset Karang Taruna Difta tidak diketahui karena tidak adanya pencatatan terhadap aset.

DAFTAR PUSTAKA

Augury El Rayeb, M. H. (2020). Analisa Kebutuhan dan Perancangan Awal Aplikasi Safe Road sebagai Media Penanganan Keluhan Kerusakan Jalan pada PEMDA. *Jurnal ADAT*, 08-17.

PT. Konsultan Bisnis Gue. (2018, March 6). *Pentingnya Laporan Keuangan dan Pencatatan Keuangan Untuk UMKM*. Retrieved from konsultangue.com: <https://konsultangue.com/2018/03/06/pentingnya-laporan-keuangan-dan-pencatatan-keuangan-untuk-umkm/>